

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Dakwah

##### 1. Dakwah

Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni **دعا - يدعو - دعوة** (*da'a - yad'u - da'watan*). yang memiliki arti sangat beragam. Maksudnya antara lain diartikan sebagai panggilan, seruan permohonan, aktifitas misionari, dan propaganda. Berdasarkan arti dakwah ini, dapat pula ditarik pemahaman bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan yang dijalankan oleh siapa pun dalam konteks mengajak, menyeru, memanggil, atau memohon, tanpa memilah-milah tentang asal-usul terkait agama atau ras<sup>1</sup>

#### B. Pesan Dakwah Dan Metode Dakwah

##### 1. Pesan dakwah

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.<sup>2</sup> Pesan pada dasarnya bersifat abstrak, untuk membuat kongkrit agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan segala kelebihanannya atau akal budinya menciptakan sejumlah pengertian atau lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik,

---

<sup>1</sup> Komarudin, dkk. *"Dakwah dan Konseling Islam"*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2008), hlm. 1.

<sup>2</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), hlm. 59.

bahasa lisan, dan bahasa tulisan.<sup>3</sup> Unsur utama dalam berdakwah adalah pesan, tanpa dia perhatikannya oleh dai pesan dari dakwahnya maka dakwah tidak memiliki apa-apa. Pesan tertawa, amarah dan bahkan bisa melakukan tindakan yang radikal sekalipun akibat dari pesan yang disampaikan oleh seseorang.

Pada dasarnya dakwah adalah ajakan untuk mengerjakan kebaikan atau *amar ma'ruf nahi munkar* mengikuti petunjuk kebaikan menyuruh mereka berbuat kebaikan dan mengajak mereka untuk menjauhi. Pesan dakwah dalam ilmu komunikasi adalah *message*, yaitu symbol-simbil dalam bahasa arab pesan dakwah dalam bahasa arab disebut *maudil al-da'wah*. Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Kedua pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh *mad'u* atau objek dari dakwah, berdasarkan pemaparan di atas maka jelas pengertian dakwah tidak hanya mengandung makna dan dimensi pesan dakwah oleh *mad'u*. selanjutnya, pesan tidak hanya bersifat verbal saja, tetapi juga bersifat non verbal.

---

<sup>3</sup> Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.23.

Pada bagian ini penulis melansir beberapa pandangan ahli mengenai pesan dakwah, seperti Muhaemin & Sambas. Muhaemin, misalnya, melihat bahwa secara umum isi pokok al-Qur'an memuat:<sup>4</sup>

1. Akidah: aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan, meliputi: rukun iman, atau segala sesuatu yang harus diyakini menurut ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah.
2. Ibadah: aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan kegiatan ritual dalam rangka pengabdian kepada Allah swt.
3. Muamalah: aspek ajaran Islam yang mengajarkan berbagai aturan dalam tata kehidupan sosial, dalam berbagai aspeknya.
4. Akhlak: aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan tata perilaku manusia sebagai hamba Allah, anggota masyarakat, dan bagian dari alam sekitarnya.
5. Sejarah: peristiwa perjalanan hidup yang sudah dialami umat manusia yang diterangkan al-Qur'an untuk senantiasa diambil hikmah dan pelajarannya.
6. Prinsip-prinsip pengetahuan dan teknologi: yaitu petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya.
7. Lain-lain, baik berupa anjuran-anjuran, janji-janji, ataupun ancaman.

---

<sup>7</sup> Iftitah Jafar: *jurnal komunikasi islam*, volum 8, nomor 1 juni 2018

Dengan konsep pesan-pesan dakwah seperti ini secara implisit menghendaki perlunya wawasan yang luas bagi para dai, apalagi kalau menghadapi kalangan cendekiawan dan para pakar. Implikasinya adalah bahwa seorang dai harus senantiasa belajar, memperluas wawasan ilmu Islamnya, menyesuaikan dengan dinamika masyarakat sebagai obyek dakwah (*mad'û*).

a. Metode Dakwah

Metode yang diajarkan dan dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah dengan menggunakan hikmah dan pelajarann yang baik. Maka dala Q.S annahal ayat 125 allah tunjukan pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam<sup>5</sup>. Hikmah adalah perkataan yang tepat, ttgas, dan benar, yang dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil. Aspek tepat dalam hal ini berkaitan dengan penggunaan kabar gembira (*basyiron*) dan kubar peringatan (*nadziroh*). Yang dimaksud dengan pelajaran yang baik dalam dakwah adalah berdakwah dengan seluruh kepribaian.

Ada beberapa metode dakwah yang dipakai secara umum oleh para da'I, diantaranya <sup>6</sup>:

1. Metode Ceramah (Rhetorika Dakwah)

Ceramah adalah suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnaioleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'I

---

<sup>8</sup>Asmuni syukir *dasar-dasar strategi dakwah islam* ,(surabaya 6 november 1983). Hal 100-101

atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah, ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya. Metode ceramah sebagai salah satu metode atau tehnik berdakwah tidak jarang digunakan oleh para da'I atau pun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya.

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh atau da'I sebagai penjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya.

Metode tanya jawab ini bukan saja cocok pada ruang tanya-jawab, baik di radio maupun media surat kabar dan majalah, akan tetapi cocok pula untuk mengimbangi dan memberi selingan ceramah. Metode ini sering dilakukan Rasulullah S.A.W dengan Jibril AS, demikian juga dengan para sahabat di saat tak dimengerti tentang sesuatu dalam agama (sahabat bertanya kepada Rasulullah).

## 3. Debat (Mujadalah)

Mujadalah selain sebagai dasanama (sinonim) dari istilah dakwah, dapat juga sebagai salah satu metode dakwah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125. berdasarkan

firman Allah, berdebat patut dijadikan sebagai metode dakwah. Namun perlu diketahui bahwa debat yang dimaksud di sini adalah debat yang baik, adu argument dan tidaka tegang sampai pada pertengkaran.

Debat sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Dengan kata lain debat adalah mempertahankan pendapat dan ideologinya agar pendapat dan idiologinya itu diakui kebenarannya dan kehebatannya oleh musuh (orang lain). Berdebat efektif dilakukan sebagai metode dakwah hanya pada orang-orang (objek dakwah) yang membantah akan kebenaran Islam.

#### 4. Percakapan Antar Pribadi

Percakapan pribadi atau individual conference adalah percakapan bebas antara seseorang da'I atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan atau mengobrol untuk aktivitas dakwah.

#### 5. Metode Demonstrasi

Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh baik berupa benda, peristiwa, perbuatannya dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang da'I yang bersangkutan menggunakan metode demonstrasi. Artinya suatu metode dakwah di mana seorang

da'I memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia inginkan.

Dalam hal ini seorang da'i harus memiliki akhlak yang kokoh dan harus menjadi suri tauladan bagi masyarakatnya.

### C. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. tujuan ini dimaksud untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak Dakwah. di antara tujuan Dakwah adalah.<sup>7</sup>

- a. Memanggil manusia kepada syariat untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perorangan ataupun rumah tangga, berjamaah, bermasyarakat, bersuku-suku, berbangsa-bangsa dan bernegara.
- b. Memanggil manusia kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah Swt di muka bumi, menjadi pelopor, pengawas, pemakmur, pembesar kedamaian bagi umat manusia.
- c. Memanggil manusia kepada tujuan hidup yang hakiki yaitu menyembah Allah Swt. sebagai satu-satunya zat Pencipta.

Tujuan akhir dari Dakwah adalah mengembalikan manusia agar menyembah Allah semata.

---

<sup>7</sup> Asmuni syukir *dasar-dasar strategi dakwah islam* ,(surabaya 6 november 1983). Hal 49-60

#### **D. Tulisan Sebagai Media Dakwah**

Berdakwah menggunakan sarana media cetak memerlukan bakat mengarang karena media cetak merupakan sarana komunikasi tulisan. Dalam Islam, faktor tulis dan menulis ini merupakan media awal yang sama usianya dengan media tatap muka.<sup>8</sup>

Berdakwah tidak harus berceramah secara langsung. Dakwah bisa menggunakan berbagai sarana. Di zaman modern seperti sekarang ini, dakwah harus dikemas dengan berbagai sarana, agar dakwah dapat berlangsung lebih efektif. Yang penting inti dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Tuhan.

Menyampaikan informasi massal kepada masyarakat dan menuntut gerakan dakwah harus mampu memanfaatkan hasil sains, teknologi dan informasi modern untuk mencapai tujuan dakwah, yaitu memperluas jangkauan pengaruh dakwah. Menulis merupakan tradisi ulama dan intelektual Muslim. Tradisi ini merupakan konsekuensi logis dan dorongan Islam yang sangat menekankan arti pentingnya penguasaan ilmu dalam kehidupan.

Dakwah yang dilakukan melalui sebuah tulisan seperti buku dapat dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai Islam didalamnya. Semua itu diharapkan dakwah yang berupa nasihat ajakan untuk kemaslahatan umat

---

<sup>9</sup> Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), Cet, Ke-1, h. 128

bisa sampai kepada seluruh lapisan golongan masyarakat yang memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan yang berbeda-beda.

Berdakwah melalui tulisan adalah salah satu metode dakwah Rasulullah SAW. Hal ini pernah dilakukan dengan mengirim surat kepada sejumlah penguasa Arab saat itu, atau yang mungkin lagi karena pesan pertama Al-Quran ialah *iqra* ( bacalah ) atau perintah pertamanya membaca, tentu perintah membaca ini berkaitan erat dengan menulis.<sup>9</sup> Tulisan merupakan sebagai media dakwah yang salah satunya dengan melalui media buku memang pada saat ini sudah menjadi salah satu alternatif sebagai rujukan umat.

Sehingga menjadikan buku sebagai sarana dakwah, tausiyah, maupun koreksi dan kritik terhadap sesama muslim, merupakan jalan yang layak untuk ditempuh. Asalkan semuanya berangkat dari niat yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula, yaitu menuju pencerahan, menggapai kebenaran, dan tentu saja menghindarkan umat dari “penyimpangan dan kesesatan” sebagai inti dari dakwah.<sup>10</sup> Dakwah menggunakan media massa cetak, seperti surat kabar, majalah, buletin, brosur, tabloid, dan lain-lain untuk menyebarkan pikiran-pikiran dan prinsip-prinsip dakwah *bil qalam* kepada semua tingkatan manusia.

---

<sup>10</sup>Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid, 2004), h.5

<sup>11</sup>Badiatul Muchlisin, *Berdakwah Dengan Menulis Buku*, (Bandung: Media Qalbu, 2004), Cet ke-1, h. 44

Terdapat beberapa jenis tulisan yang dipilih oleh penulis dakwah, sehingga seseorang yang akan berdakwah melalui tulisan atau *dakwah bil qalam* dapat memilih jenis tulisan yang sesuai dengan penguasaan, minat dan bahan yang akan ditulisnya. Adapun jenis- jenis tulisan dakwah itu diantaranya adalah:

a. Artikel

Artikel adalah tulisan yang berisi fakta, masalah yang ada di tengah masyarakat, ulasan atau kritik terhadapnya disertai gagasan atau pendirian subjektif yang disertai argumentasi berdasarkan teori keilmuan dan bukti dapat berupa statistik yang mendukung pendirian. Disini letaknya kesempatan pribadi untuk bisa menuliskan buah pikirannya dalam mencermati perkembangan kehidupan di sekelilingnya. Gagasan yang mengembalikan persoalan ke arah terciptanya *rahma li al-alam* merupakan sumbangan yang berharga bagi pemecahan persoalan yang ada di masyarakat tersebut.

b. Kolom

Istilah kolom sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *columns* yang berarti suatu jenis artikel yang khas, unik dan lebih memiliki daya tarik diantara artikel- artikel lain di media massa dan lebih personal. Tulisan pendapat isinya hanya pendapat saja, tidak ada angka yang statistik dan bukti pengalaman pada waktu lampau yang mendukung pendapat itu, satu-satunya pendukung hanyalah argumentasi berdasarkan penalaran menurut pandangan subjektif dari penulis sendiri.

c. Resensi Buku

Tentu saja bagi masyarakat kalangan intelektual penulisan dakwah melalui resensi buku berjasa sebagai perantara antara penulis dan pembaca. Dengan resensi itu pembaca dengan cepat dapat mengakui kekuatan dan kelemahan buku yang baru terbit. Jika ia tertarik, dapat segera membelinya.

d. *Feature*

*Feature* adalah tulisan kreatif yang dirancang untuk memberikan informasi tentang kejadian, situasi atau aspek kehidupan seseorang, sambil menghibur. *Feature* dapat dikatakan tulisan yang lebih ringan dibandingkan atikel opini. Kekhasannya terletak pada unsur menghibur (gaya penulisannya) dan boleh subjektif (cara penuturannya).<sup>11</sup>

e. Buku

Dalam kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, buku dalam bahasa latin disebut *liber*, kitab, buku, kitab-kitab agama, risalah, karangan, Belanda (Boek), Inggris (book), yaitu suatu alat komunikasi yang dapat terlihat dalam bentuk lembaran- lembaran yang dijilid dan berisi tulisan tangan atau cetakan.<sup>12</sup>

Menulis buku hampir mirip dengan tulisan lain, hanya buku lebih fokus dan mendalam sehingga lebih tebal halamannya. Berbeda dengan artikel, kolom yang tentu lebih pendek, sebuah buku biasanya yang

---

<sup>12</sup> Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid Press, 2004) Cet. Ke- 1, h. 128-149.

<sup>13</sup> Komarudin, dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 34

membahas satu tema utuh dan mendalam, misalnya, *Kiat Menulis di Media Massa, Kiat Berternak Lele, Kiat Belajar di Perguruan Tinggi, Pengantar Ilmu Sastra, Pengantar Ilmu Politik* dan sejenisnya.<sup>13</sup>

## E. Wacana dan Analisanya

### 1. Buku Sebagai Wacana

Istilah wacana merupakan istilah yang dipakai sebagai perkataan bahasa Inggris *discourse*, kata *discourse* berasal dari bahasa Latin *discursus*, *dis*: dari, dalam arah yang berbeda dan *curere*: lari, sehingga berarti lari kian kemari.<sup>14</sup> Secara terbatas, istilah wacana menunjuk pada aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Secara lebih luas, istilah wacana menunjuk pada bahasa dalam tindakan serta pola pola yang menjadi ciri jenis-jenis bahasa dalam tindakan.

Di dalam buku *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif* karya Yoce Aliah Darma, KBBI mendefinisikan wacana sebagai (1) komunikasi verbal; percakapan, (2) keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan, satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti: novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah, (4) kemampuan atau prosedur berpikir secara sistematis; kemampuan atau

---

<sup>14</sup>Didik Komaidi, *Aku Bisa Menulis; Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2007), Cet ke-1, h. 222-223

<sup>15</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media Massa: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 9

proses memberikan pertimbangan berdasarkan akal sehat, (5) pertukaran ide secara verbal.<sup>15</sup>

Banyak sekali perbedaan definisi tentang wacana, hal ini dikarenakan perbedaan disiplin ilmu yang memakainya. Dalam salah satu kamus bahasa Inggris terkemuka dijelaskan bahwa wacana adalah komunikasi pikiran dengan kata kata; ekspresi ide-ide atau gagasan-gagasan; konversi atau percakapan.<sup>16</sup> Berikut ini beberapa pengertian wacana dari para pakar komunikasi.

Dalam buku *Analisis Wacana* karya Eriyanto, Roger Fowler, seorang ahli linguistik eropa mengemukakan, wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya; kepercayaan di sini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.<sup>17</sup>

Alex Sobur di dalam bukunya yang berjudul *Analisis Teks Media Massa: Suatu pengantar untuk analisis wacana*, mengemukakan wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur,

---

<sup>16</sup>Yoce Aliah Darma, *Analisi Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 1

<sup>17</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media Massa: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 9

<sup>18</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hal. 2

sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa wacana adalah komunikasi kebahasaan yang berisi rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang terlibat sebagai sebuah pertukaran di antara pembaca dan pendengar, yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren sehingga nantinya dapat dipahami. Wacana merupakan proses semiotik mempresentasikan dunia sosial.

Objek yang dikaji dalam analisis wacana meliputi banyak hal, salah satunya yaitu buku. Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Buku berisi teks yang merupakan hasil pemikiran dari pengarangnya. Teks-teks ditulis berdasarkan perspektif dan pengalaman pengarang. Sehingga setiap teks yang tertulis memiliki makna kebahasaan berupa wacana yang ingin di kontruksikan kepada para pembaca.

## **F. Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk**

### **1. Pengertian Analisis Wacana**

Secara etimologi istilah wacana seperti yang dikutip Dedy Mulyana berasal dari bahasa sansekerta wac/wak/vak yang berarti

---

<sup>19</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media Massa: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 11

“berkata” atau “berucap”. Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Kata “ana” yang berada dibelakang adalah sufiks (akhiran) yang bermakna membedakan (nominalisasi). Dengan demikian, kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau aturan. Dalam kamus bahasa jawa kuno Indonesia karangan Wojowasito terdapat kata waca yang berarti baca, wacaka adalah mengucapkan dan kata wacana berarti perkataan.<sup>19</sup>

Analisis wacana merupakan bentuk analisis relatif baru yang berkembang terutama sejak tahun 1970-an, seiring dengan studi mengenai struktur, fungsi, dan proses dari suatu teks.<sup>20</sup> Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaan bagian itu sendiri serta berhubungan antar-bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>21</sup>

Terdapat tiga makna dari kata wacana . Pertama, percakapan, ucapan dan tutur. Kedua, keseluruhan tutur atau cakapan yang merupakan satu kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terbesar, terlengkap

---

<sup>20</sup>Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 3.

<sup>21</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 131.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka 1998), hal. 32.

yang realisasinya pada bentuk karangan yang lebih utuh seperti novel, buku-buku dan artikel.<sup>22</sup>

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa. Adapun tokoh-tokoh dalam analisis wacana yaitu Michel Foucault dan Althusser, Roger Fowler, Theoan Leeuwen, Sara Mills, Teun A. Van Dijk, dan Norman Fairclough.<sup>23</sup> Dalam analisis wacana yang menjadi sorotan utama adalah representasi, bagaimana seseorang atau segala sesuatu itu tidak tampil sendiri, tetapi ditampilkan melalui media bahasa. Baik tertulis, suara, maupun gambar.

## 2. Ciri-ciri dan Sifat Analisa Wacana

- a. Analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa di dalam masyarakat.
- b. Analisis wacana merupakan pemahaman rangkaian tuturan melaluiinterpretasi semantik.
- c. Analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa.

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet ke-1, hal. 32.

<sup>24</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* (Yogyakarta: Lkis, 2006), Cet ke-5 hlm. 20.

- d. Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks, dan situasi.
- e. Analisis wacana diarahkan kepada masalah memakai bahasa secara fungsional.

### **G. Analisis Wacana Teun A Van Dijk**

Menurut Teun A Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atau teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktek produksi yang harus juga diamati. Melalui beberapa karyanya, Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat di day gunakan, ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung, maka Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan, yaitu:

- a. Struktur makro adalah merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat di fahami dengan melihat topik dari suatu teks, tema wacana ini bukan hanya isi tetapi juga sisi tertentu dari suatu teks.
- b. Super struktur adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur dan elemen wacana itu di susun dalam teks secara utuh.
- c. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat di amati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, dan lain sebagainya. Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa di analisis dengan menggunakan elemen tersebut, mesti atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan

dan saling mendukung satu sama lain.

Adapun struktur-struktur yang diamati dibagi menjadi enam bagian struktur, yaitu :

a) Struktur Tematik

Secara harfiah tema berarti "sesuatu yang telah di uraikan" atau sesuatu yang telah di tempatkan, kata ini berasal dari Yunani *tithenani* yang berarti "menempatkan" atau "meletakkan". Tema adalah suatu amanat utama yang di sampaikan oleh penulis melalui tulisannya. Kata tema sering di sandingkan dengan apa yang di sebut topik yang berasal dari kata Yunani *"topai"* yang berarti "tempat". Teun A Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana, dari topik kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang di ambil oleh komunikator dalam mengatasi masalah, tindakan, keputusan, atau pendapat yang dapat di amati pada struktur makro dari suatu wacana, misalnya apa yang di lakukan, pembuatan keputusan, atau kebijakan, mengontrol atau melawan oposisi dan lainlain. Jika menggunakan kerangka model Teun A Van Dijk, maka dalam teks akan di dukung oleh beberapa sub, masing-masing sub topik ini mendukung, memperkuat, bahkan membuat topik utama.

b) Struktur Skematik

Struktur skematik atau super struktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks, bentuk wacana umum disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi,

kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Apakah informasi penting untuk disampaikan di awal, atau pada kesimpulan bergantung pada makna yang di distribusikan dalam wacana, struktur skematik memberi tekanan bagian mana yang harus di dahulukan, dan di bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting, upaya menyembunyikan itu di lakukan dengan menempatkan bagian penting di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

Menurut Van Dijk arti penting dari skematik adalah seperti wartawan yang ingin di sampaikan dengan menyusun bagian- bagian dengan urutan-urutan tertentu, skematik memberikan tekanan mana yang harus di dahulukan, dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

#### c) Struktur Semantik

Dalam analisis wacana adalah makna yang di tunjukkan oleh struktur teks, dalam study linguistic, maka kata yang di hubungkandengan arti yang terdapat dalam kamus, sedangkan dalam analisis wacana makna kata adalah praktik yang ingin di komunikasikan sebagai strategi. Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna yang leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem.

Sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari pengembangan satuan-satuan kebahasaan, skematik dalam skema Van Dijk di kategorikan sebagai makna lokal (local meaning) yakni yang muncul dari hubungan antara kalimat, hubungan antara proposisi yang membangun makna tertentu.

#### d) Struktur Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (sun'=dengan'+tettein="menempatkan"), jadi kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Ramlat Katade mengatakan bahwa, "sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase". Salah satu strategi pada level semantik ini adalah dengan pemakaian koherensi, kamus Webster memberi keterangan mengenai koherensi sebagai berikut :

1) Koherensi: perbuatan atau keadaan yang menghubungkan, dan memperhatikan.

2) Koneksi: hubungan yang cocok dan sesuai atau keberuntungan satu sama lain yang rapi, beranjak dari hubungan-hubungan alamiah bagian-bagian atau hal-hal satu sama lain, seperti bagian-bagian wacana, atau argumen-argumen, atau rentetan penalaran.

Strategi pada level sintaksis yang lain adalah dengan

menggunakan bentuk kalimat. Bentuk kalimat dari segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis yaitu prinsip kuualitas. Dimana ia menyampaikan apakah A yang menjelaskan B, atukah B yang menjelaskan A. logika kuualitas ini kalau di terjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subyek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan).

Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang di bentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstrukturaktif, seseorang menjadi subyekdari pernyataannya. Elemen lain adalah kata ganti, kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif dalam gejala universal bahwa dalam berbahasa sebuah kata yang memacu kepada manusia, benda atau hal, maka tidakakan di pergunakan berulang kali dalam sebuah konteks yangsama. Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang di pakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.

Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakankata ganti "saya" atau "kami" yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata.

e) Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah : style, yaitu cara yang di

gunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Apa yang di sebut gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam segala ragam tulis, ragam non sastra dan ragam sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu.

#### f) Retoris

Strategi dalam level retorik adalah gaya yang di ungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele, retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Bentuk gaya retorik lain adalah hejekan (ironi) dan motonomi. Tujuannya adalah melebihkan sesuatu yang positif mengenai diri sendiri dan melebihkan keburukan dari pihak lawan. Strategi retorik juga muncul dalam bentuk interaksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan atau memposisikan dirinya diantara khalayak. Apakah memakai gaya formal, informal, atau malah santai yang menunjukkan bagaimana ia menampilkan dirinya. Strategi lain pada level ini adalah ekspresi, di maksudkan untuk membantu, menonjolkan, atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan. Dalam teks tertulis ekspresi muncul misalnya dalam bentuk grafis, gambar, foto, raster, atau tabel

untuk mendukung gagasan yang lain dan tidak ingin ditonjolkan.

Di dalam suatu wacana, seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora, yang di maksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu teks.<sup>24</sup>



---

<sup>25</sup> Skripsi ahmad rian lisandi “*analisis pesan dakwah dalam buku pejuang subuh*” syarif hidayatullah Jakarta, 2014